

## **EVALUASI PROGRAM MAGANG PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SMK DENGAN MODEL (3+1) PROGRAM KEAHLIAN KEHUTANAN DI SMK NEGERI 1 PAGELARAN – CIANJUR (Implementasi Model CIPPO)**

**Yadi Mulyadi**  
SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur

**Gaguk Margono dan  
Wardani Rahayu**  
Universitas Negeri Jakarta

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the product and outcomes of the apprenticeship program on the implementation of vocational education with model (3 + 1) in the Forestry Expertise Program at SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur. The research evaluation used CIPPO evaluation model. The research approach used descriptive qualitative techniques. In this study the data collecting techniques included interviews, documentation studies, observations, quantitative descriptive research, and questionnaire. The result of the research shows that in general the apprenticeship program on vocational education with model (3 + 1) runs well and in accordance with the purpose of vocational secondary education to prepare graduates who have competence in accordance with the needs of DU/DI, so that the presence of apprenticeship program is still needed but must be appropriate with the curriculum set by the government. Implementation of the apprenticeship program at the Forestry Expertise Program at SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur is relevant to the KTSP Curriculum due to the 4-year study period, and is less relevant to the 2013 curriculum due to the 3-year study period. Therefore, the implementation of the apprenticeship program in the spectrum of 2013 curriculum can be implemented by changing the time of apprenticeship in the third year or to be maintained in the fourth year with the adjustment of study period at Forestry Technology Expertise Competency of Forest Product Processing Technology in Spectrum of 2013 curriculum back to 4 years*

**Keywords :** *Evaluation Program, Apprenticeship, SMK 3 + 1 Model, Forestry, CIPPO*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *product dan outcomes* dari program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sebagai penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPPO. Pendekatan pada penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi dan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum program magang pada pendidikan SMK dengan model (3+1) berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan, yaitu: mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan DU/DI, sehingga keberadaan program magang masih diperlukan namun harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan program magang pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur relevan dengan Kurikulum KTSP karena masa studi 4 tahun, dan kurang relevan dengan Kurikulum 2013 karena masa studi 3 tahun. Untuk itu pelaksanaan program magang pada spektrum kurikulum 2013 masih dapat dilaksanakan dengan cara mengubah waktu pelaksanaan magang pada tahun ketiga atau tetap dipertahankan pada tahun keempat dengan adanya penyesuaian masa studi pada Kompetensi Keahlian Kehutanan Teknologi Pengolahan Hasil Hutan pada Spektrum Kurikulum 2013 kembali menjadi 4 tahun.

**Alamat Korespondensi**  
**Jl Siliwangi Gg. Laksana I**  
**No. 1221 Rt 001 Rw 016**  
**Kel. Sayang Cianjur 43213**

e-mail: yadhie1972@gmail.com

**Kata Kunci :** *Evaluasi Program, Magang, SMK Model 3+1, Kehutanan, CIPPO*

## I. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menurut PP No. 29 Tahun 1990 menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang bertujuan mempersiapkan lulusannya mampu memasuki dunia kerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan tertentu pada tingkat menengah. Untuk itu proses pembelajaran dan pelatihan kerja pada kurikulum pendidikan SMK dirancang berbasis kompetensi dengan pendekatan pada DU/DI (Permendikbud No. 0490/U/1992), sehingga pada kurikulum SMK ada implementasi pembelajaran dan pelatihan kerja melalui kegiatan pendidikan sistem ganda (*link and match*) yang bertujuan meningkatkan kesesuaian lulusan SMK dengan kebutuhan DU/DI (Permedikbud No. 323/U/1997). Artinya penyelenggaraan pendidikan kejuruan SMK mempunyai peranan strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia dalam proses pembangunan nasional, sebagaimana yang dikemukakan Okoye *et.al.* (2013), bahwa pendidikan kejuruan secara luas merupakan sistem pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi suatu negara.

Pendidikan sistem ganda sebagai salah satu bentuk dari implementasi kurikulum pada pendidikan kejuruan SMK, ternyata tidak terkelola dengan baik sehingga menimbulkan permasalahan pada minimnya mutu dan kompetensi lulusan SMK yang menyebabkan lemahnya daya saing lulusan SMK dan rendahnya keterserapan lulusan SMK oleh DU/DI. Hal ini memperlihatkan bahwa output lulusan SMK dengan kebutuhan DU/DI belum sepadan sehingga menimbulkan pengangguran terbuka terhadap lulusan SMK. Rendahnya mutu dan kompetensi lulusan pendidikan kejuruan SMK melatarbelakangi adanya kebijakan penyelenggaraan pendidikan SMK dengan masa studi empat tahun dengan model pendidikan (3+1), karena menurut Mustagfirin Amin (2014) siswa SMK berbeda dengan siswa SMA, di mana siswa SMK harus

secara intensif dilatih *skill* keterampilannya, sehingga penyelenggaraan pendidikan SMK dengan masa studi empat tahun akan memberikan waktu yang relatif lebih lama kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan *link and match* melalui kegiatan praktik kerja industri dan magang (*on the job training*) sebagai proses pembelajaran dan pelatihan kerja kepada peserta didik supaya lebih merasa percaya diri untuk masuk ke dalam DU/DI. Untuk itu program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur ini menurut Mukhidin dan Purnama (2016), diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kemandirian, kematangan, dan keterampilan sehingga penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghasilkan sumber daya manusia lulusan SMK yang terampil, berkualitas, dan siap bekerja pada perusahaan (DU/DI).

Pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur dilakukan sesuai dengan SK Dikdasmen No. 251/C/Kep/mn/2008, tentang: Spektrum Keahlian Menengah Kejuruan yang mengharuskan pelaksanaan pendidikan untuk Kompetensi Keahlian Kehutanan selama empat tahun dan PP No. 19 Tahun 2005 di mana lama penyelenggaraan SMK/SMA tiga tahun dan maksimum empat tahun sesuai tuntutan program keahlian; serta Permenhut No. P.11/menhut-II/2014, tentang: Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Implementasi pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) yang diterapkan pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur dilakukan karena menurut Muslih (2014), bahwa program magang merupakan salah satu muatan kurikulum dalam pendidikan kejuruan SMK yang dapat membentuk kompetensi peserta didik sehingga dapat menjembatani sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan perusahaan

(DU/DI) sebagai pengguna lulusan karena menurut OECD (2010), bahwa kerjasama sekolah dengan perusahaan (DU/DI) menjadi metode yang efektif terutama dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Menurut Billett (2011), bahwa program pendidikan kejuruan harus mampu membantu individu peserta didik membangun keahlian yang sesuai dengan kebutuhan sesuai tuntutan dunia kerja.

Tujuan dan fokus perhatian pada penelitian ini untuk mengetahui hasil (*product*) dan dampak (*outcomes*) setelah peserta didik lulus dari Program Keahlian Kehutanan yang menyelenggarakan pendidikan SMK dengan model (3+1) melalui kegiatan program magang pada tahun keempat, apakah program magang tersebut bermanfaat bagi lulusan dalam meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan daya saing serta keterserapan lulusan oleh perusahaan (DU/DI). Hal ini dilakukan karena proses evaluasi terhadap program magang harus bermuara pada peningkatan mutu pendidikan dengan adanya peningkatan kompetensi peserta didik sebagai *outcomes* yang diharapkan memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi di DU/DI serta memiliki inovasi dan kreatifitas pada bidang profesinya, sehingga data dan informasi pada penelitian evaluatif program magang ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan SMK masa studi empat tahun dengan model (3+1), apakah dapat menjadi kerangka strategik bagi proses pengembangan pendidikan SMK dengan lama studi empat tahun yang mampu meningkatkan mutu program pendidikan SMK.

## 2. Metode Penelitian

Tujuan penelitian secara umum sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian evaluasi model *context*, *input*, *process*, *product* dan *outcomes* (CIPPO) untuk mengkajii pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur,

yang dilaksanakan mulai: 28 Oktober 2016 sampai dengan 18 April 2017.

Teknik dan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) melakukan interview/wawancara; (2) penyebaran kuisisioner/angket; (3) melakukan observasi/pengamatan; dan (4) melakukan studi dokumentasi (Sugiyono, 2016:309).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan cara menganalisis data hasil temuan di lapangan dan uji statistik dengan angka (prosentase) dengan pemberian kategori berdasarkan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan (Arikunto dan Abdul Jabar, 2014:35) terhadap pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur, yaitu: (1) evaluasi konteks (*context*) berkaitan dengan landasan hukum penyelenggaraan program magang, (2) evaluasi masukan (*input*) berkaitan dengan komponen-komponen pendukung proses pembelajaran dan pelatihan kerja, (3) evaluasi proses (*process*) berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelatihan kerja, (4) evaluasi hasil (*product*) berkaitan dengan prestasi akademik dan non akademik peserta didik sebagai capaian hasil dari proses pembelajaran dan pelatihan kerja, dan (5) evaluasi dampak (*outcomes*) berkaitan dengan daya saing dan keterserapan lulusan oleh perusahaan (DU/DI).

Kriteria-kriteria keberhasilan pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK 4 tahun dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur, menurut Pedoman Pelaksanaan Magang (2014) di antaranya yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan di bidang kehutanan
2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja di bidang kehutanan
3. Pengenalan lingkungan dan suasana kerja secara psikologi (*interpersonal skill*)

4. Penguasaan tata laksana administrasi, produksi dan pemasaran atau teknis pekerjaan operasional bidang kehutanan secara langsung di lapangan
5. Penanaman kepedulian tentang kualitas proses dan hasil kerja
6. Penghayatan tentang tugas, tanggung jawab, hak dan kewajiban sebagai pekerja yang profesional

Desain penelitian evaluasi program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur, dirancang sesuai dengan implementasi pada model CIPPO sebagaimana Gambar 1.

### 3. Hasil dan Pembahasan

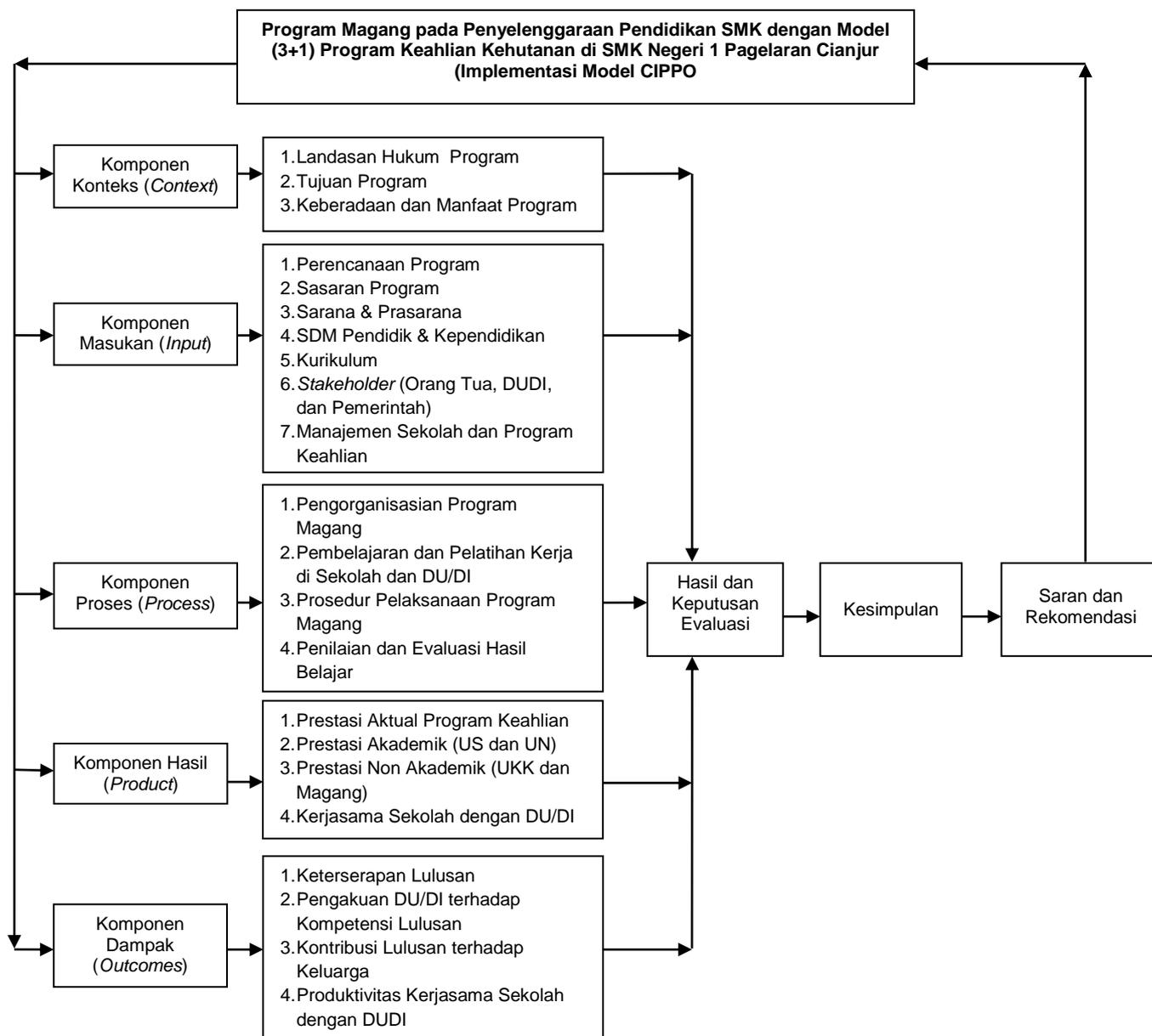
#### a. Hasil Evaluasi dan Keputusan

##### Komponen Evaluasi Konteks (Context)

Hasil evaluasi konteks secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sangat baik (82,73 %), karena tujuan dan sasaran program memenuhi kriteria evaluasi dan relevan dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan DU/DI; keberadaan dan manfaat program sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan DU/DI, sehingga keberlanjutan program magang masih tetap dipertahankan meskipun berdasarkan SK Dikdasmen No. 4678/D/Kep/MK/2016, pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) menjadi kurang relevan dan kurang memenuhi kriteria evaluasi karena lama masa studi Program Keahlian Kehutanan hanya tiga tahun. Artinya pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) memenuhi kriteria evaluasi dan relevan dengan SK Dikdasmen No. 251//Kep/Mn/2008 karena lama masa studi Program Keahlian Kehutanan selama empat tahun.

##### Komponen Evaluasi Masukan (Input)

Hasil evaluasi *input* secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori baik (79,95 %), artinya seluruh sub komponen pada pelaksanaan program magang seperti: perencanaan kegiatan dan pembiayaan program magang sudah sesuai aturan yang berlaku dengan melibatkan peran serta orang tua dan komite sekolah; peserta didik sebagai sasaran program sudah memenuhi kriteria evaluasi karena peserta didik ditempatkan pada perusahaan (DU/DI) yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kompetensi kejuruan; kondisi dan kelengkapan sarana prasarana pada Program Keahlian Kehutanan SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur relatif cukup lengkap dalam melaksanakan kegiatan praktik dasar, meskipun masih memerlukan kolaborasi dengan perusahaan (DU/DI) terutama untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan kerja yang tidak dapat dilakukan di sekolah; kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sudah sesuai dengan kualifikasi kompetensi keahlian kehutanan, hanya proporsi kebutuhan peserta didik dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan belum ideal; kurikulum yang relevan dengan proses pembelajaran dan pelatihan kerja untuk pelaksanaan kegiatan magang sebagai implementasi penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1), yaitu: Spektrum Kurikulum KTSP karena masa studi Program Keahlian Kehutanan selama empat tahun, sementara dengan implementasi Spektrum Kurikulum 2013 menjadi kurang relevan karena masa studi untuk Kompetensi Keahlian Kehutanan menjadi tiga tahun; peran serta orang tua sudah cukup tinggi meskipun peran komite sekolah terutama ketua komite sekolah masih belum maksimal; peran manajemen pengelolaan sekolah dan program keahlian, sudah cukup baik sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan pelatihan kerja.



Gambar 1. Desain Penelitian Evaluasi Program Magang dengan Model CIPPO

### Komponen Evaluasi Proses (Process)

Hasil evaluasi proses secara keseluruhan termasuk kedalam kategori baik (79,39 %), karena pengorganisasi pelaksanaan program magang dilakukan dengan adanya panitia kelompok kerja program magang; sinkronisasi program terhadap peserta didik, orang tua, dan perusahaan sudah dilakukan dengan baik, proses pembelajaran dan pelatihan kerja di sekolah dan

di perusahaan sesuai dengan standar proses dengan standar nasional pendidikan; pengendalian dan pengawasan program magang dilakukan dengan adanya laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran dan pelaksanaan monitoring ke lokasi perusahaan tempat peserta didik magang.

## Komponen Evaluasi Hasil (*Product*)

Hasil evaluasi pada komponen hasil (*product*) secara keseluruhan termasuk sangat baik (91,30 %), karena prestasi aktual Program Keahlian Kehutanan SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sudah berkiprah pada tingkat propinsi dan nasional baik pada ajang lomba kompetensi siswa maupun pada kegiatan jambore nasional SMK Kehutanan se-Indonesia; prestasi hasil Ujian Sekolah, Ujian Nasional dan Ujian Nasional Praktik Kejuruan atau Uji Kompetensi Keahlian seluruh peserta didik lulus 100 % dan seluruhnya mendapat sertifikat profesi level 2 sesuai KKNI dari LSP-BNSP dan mendapatkan sertifikat/surat keterangan magang dari perusahaan (DU/DI) yang bermanfaat sebagai referensi dalam melamar pekerjaan. Selanjutnya untuk hubungan kerjasama sekolah dengan perusahaan (DU/DI) sampai saat ini sudah lebih dari 20 perusahaan (DU/DI) yang menjalin kemitraan dalam pelaksanaan program magang dan melakukan kerjasama (MoU) dalam rekrutmen pengangkatan tenaga kerja dengan pihak Program Keahlian Kehutanan SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur.

## Komponen Evaluasi Dampak (*Outcomes*)

Hasil evaluasi dampak (*outcomes*) secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori sangat baik (81,84 %), karena keterserapan lulusan Program Keahlian Kehutanan dari SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur yang bekerja pada perusahaan (DU/DI) bidang kehutanan rata-rata tiap tahun sebesar 66,36 % dengan posisi kerja umumnya sebagai pengawas tenaga lapang, bekerja pada bidang non kehutanan sebesar 15,72 %, wiraswasta dan lainnya 11,22 % dan melanjutkan pendidikan sebesar 6,73 %, sebagaimana tertera pada Gambar 2; Untuk produktivitas kerjasama sekolah dengan DU/DI mengalami peningkatan dengan adanya beberapa Perusahaan (DU/DI) yang bekerja sama dengan Program Keahlian Kehutanan SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur terutama dalam penyaluran lulusan untuk bekerja pada perusahaan selain untuk kegiatan program magang; lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan perusahaan (DU/DI) karena kegiatan

program magang dilakukan di perusahaan (DU/DI) yang sesuai dengan kompetensi keahlian sehingga setelah lulusan bekerja di perusahaan (DU/DI) ternyata lulusan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

## b. Pembahasan Hasil dan Keputusan

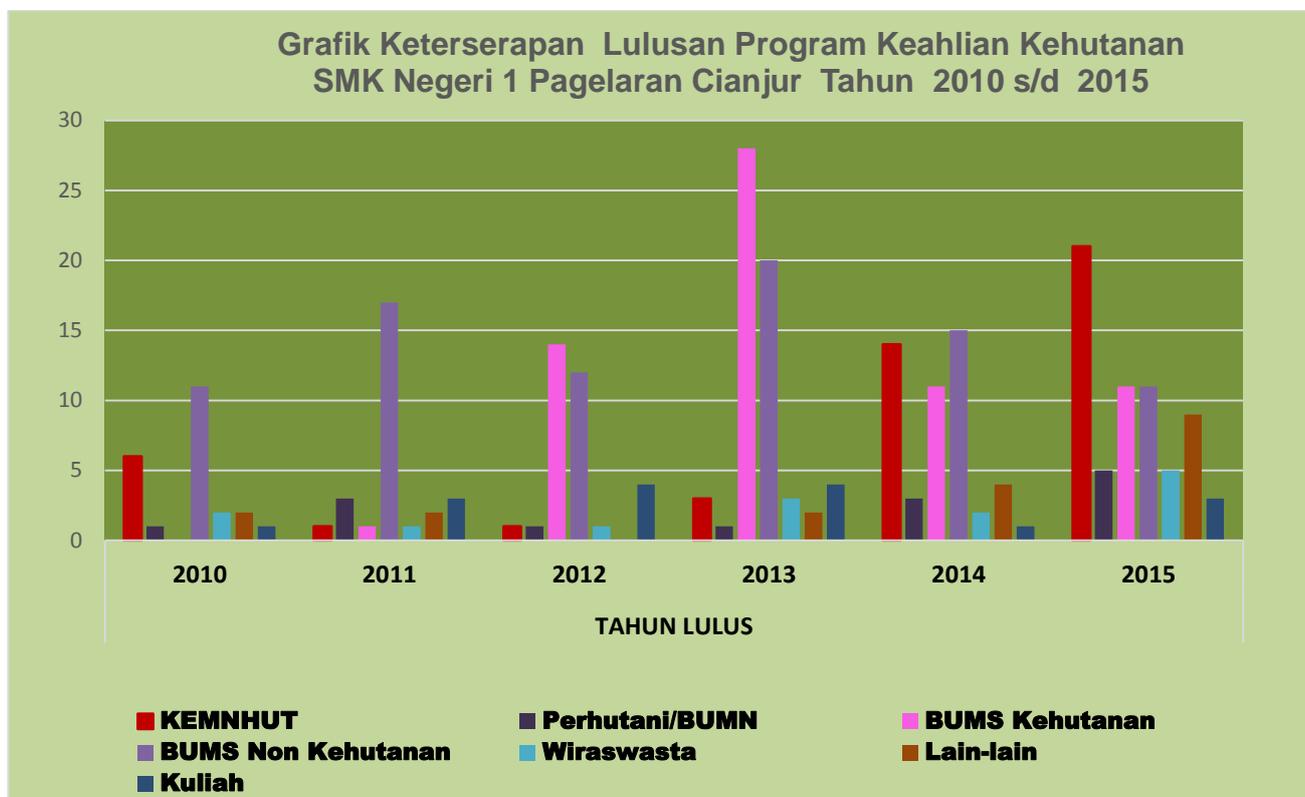
### Komponen Evaluasi Konteks (*Context*)

#### (1) Landasan Hukum

Landasan hukum operasional program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada saat proses pembelajaran dan pelatihan kerja menggunakan Kurikulum KTSP sudah sesuai dan relevan karena masa studi untuk Program Keahlian Kehutanan berdasarkan Spektrum Kurikulum 2013 selama empat tahun, namun pada saat proses pembelajaran dan pelatihan kerja menggunakan Kurikulum 2013 operasional pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) menjadi kurang sesuai karena berdasarkan Spektrum Kurikulum 2013 masa studi Program Keahlian Kehutanan menjadi tiga tahun. Artinya proses penyelenggaraan program magang pada pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur berbenturan dengan ketentuan Standar Proses pada UU No. 5 Tahun 2005, tentang: Standar Nasional Pendidikan di mana proses pembelajaran dan pelatihan kerja harus mengikuti ke pada Kurikulum yang ditentukan Pemerintah

#### (2) Tujuan dan Sasaran Program Magang

Penyelenggaraan program magang pada pendidikan SMK dengan model (3+1) merupakan proses pembelajaran dan pelatihan kerja pada pendidikan kejuruan SMK yang sesuai dengan Permendikbud No. 0490/U/1992 dan Permendikbud No. 323/U/1997, karena menurut Nurjanah (2013), program magang merupakan salah satu implementasi pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada kurikulum SMK. Selanjutnya Muslih (2014), mengemukakan bahwa program magang merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan kerja yang dalam pendidikan kejuruan SMK yang dapat membentuk kompetensi peserta didik sehingga dapat menjembatani sekolah dengan (DU/DI) sebagai pengguna lulusan.



Gambar 2. Grafik Prosentase Keterserapan Lulusan

Penyelenggaraan program magang pada pendidikan kejuruan SMK sejalan dengan tujuan pendidikan nasional menengah kejuruan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 29 Tahun 1990, bahwa pendidikan kejuruan di SMK dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik siap bekerja pada bidang tertentu sesuai kebutuhan DU/DI karena menurut Malayu (2003), program magang (*on the job training*) merupakan kegiatan pelatihan kerja supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja yang berkaitan dengan keterampilan dasar tertentu.

### (3) Keberadaan dan Manfaat Program Magang

Keberadaan dan manfaat program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1), dilakukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan karena menurut Amin (2014),

bahwa pendidikan kejuruan di SMK membutuhkan waktu ajar empat tahun karena peserta didik harus secara intensif dilatih keterampilannya, sehingga menurut Amirudin *et.al.* (2016), bahwa masa studi empat tahun merupakan solusi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, berkualitas dan siap untuk bekerja pada DU/DI karena peserta didik mempunyai waktu yang relatif lama untuk melaksanakan pelatihan kerja di DU/DI.

### Komponen Evaluasi Masukan (*Input*)

#### (1) Perencanaan Program Magang

Bentuk perencanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan ini dibuat dalam bentuk program kerja tahunan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan program magang, sehingga perencanaan yang dibuat tidak

menjabarkan perencanaan kegiatan magang yang berkesinambungan untuk jangka menengah maupun jangka panjang sesuai bagian dari penetapan rencana strategi pencapaian dari program magang. Artinya, bentuk perencanaan program magang yang berbentuk program kerja merupakan bentuk perencanaan jangka pendek tahunan (*annual plan*) yang hanya merencanakan operasional kegiatan dan pembiayaan dalam kurun waktu setahun sehingga disebut sebagai *annual operation planning* (Usman, 2014:82), sehingga perencanaan program magang ini harus dinamis dan fleksibel terhadap perubahan yang terjadi pada tiap tahunnya (Herujito, 1992:35).

## (2) Sasaran Program

Sasaran program pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran terbagi menjadi dua, yaitu: (1) peserta didik sebagai peserta magang sudah sesuai dengan standar proses PP No. 19 Tahun 2005 (2) perusahaan (DU/DI) sebagai institusi pasangan program magang. Merupakan perusahaan (DU/DI) yang memenuhi kriteria pada Pedoman Pelaksanaan Program Magang. Untuk itu memilih perusahaan (DU/DI) menurut Qomariah (2006) harus memenuhi kriteria: jenis usahanya harus sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik, sinkron dengan tuntutan kurikulum, miliki instruktur/pembimbing, penentuan waktu dan jumlah kuota peserta ditentukan bersama, dan peserta didik mendapatkan pembekalan sesuai dengan jenis kegiatan pada perusahaan (DU/DI).

## (3) Sarana dan Prasarana

Kondisi dan kelengkapan sarana prasarana pada Program Keahlian Kehutanan dan SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur cukup lengkap dan sudah memenuhi Standar Sarana Prasarana sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005, sehingga seluruh kegiatan praktik dasar dapat dilaksanakan di sekolah, meskipun masih memerlukan kolaborasi dengan perusahaan (DU/DI) melalui kegiatan pelatihan kerja yang tidak dapat dilakukan di sekolah.

## (4) Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidikan dan Kependidikan)

Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sudah sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, tentang kualifikasi akademik tenaga pendidik, karena seluruh tenaga pendidik produktif kehutanan dan *toolman* sebagai tenaga kependidikan pada Program Keahlian Kehutanan seluruhnya berlatarbelakang pendidikan SI Kehutanan dan SMK Kehutanan, namun untuk proporsi jumlah tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah peserta didik sampai saat ini belum proporsional atau belum mencapai kondisi yang ideal.

## (5) Kurikulum

Operasional pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sesuai dengan Spektrum Kurikulum KTSP karena masa studi Program Keahlian Kehutanan selama empat tahun, dan menjadi kurang sesuai dengan Spektrum Kurikulum 2013 karena masa studi untuk Kompetensi Keahlian Kehutanan menjadi tiga tahun. Artinya berdasarkan ketentuan Spektrum Kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa Kompetensi Keahlian Kehutanan masa studinya tiga tahun, maka sebaiknya kegiatan program magang tidak dilakukan pada tahun keempat. Untuk itu supaya pelaksanaan program magang ini tidak menyalahi ketentuan kurikulum yang diberlakukan pemerintah sebaiknya waktu pelaksanaan magang tetap dalam kurun waktu masa studi tiga tahun.

## (6) Peran Masyarakat Pendidikan (Orang Tua, Komite Sekolah, dan DU/DI, serta Stakeholder lainnya)

Peran dan partisipasi masyarakat, yang dalam hal ini orang tua peserta didik dan perusahaan (DU/DI) yang menjadi institusi pasangan program magang terlihat dari adanya kesanggupan terhadap

kompensasi pembiayaan program magang yang komponen pembiayaan berasal dari orang tua dan perusahaan (DU/DI). Hal ini menunjukkan bahwa, peran dan fungsi dari masyarakat (orang tua dan perusahaan) sudah sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 terutama pada Pasal 54 dan 55, yang menyebutkan bahwa yang dimaksud peran masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta masyarakat secara perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan.

## **(7) Manajemen Pengelolaan Program Magang**

Peran manajemen sekolah pada penyelenggaraan program magang pada pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sudah sesuai dengan Standar Pengelolaan Pendidikan menurut PP No. 19 Tahun 2005. Hal ini terlihat dari terselenggaranya program magang yang setiap tahunnya berjalan dengan baik dan terbangunnya kondisi yang relatif nyaman terhadap terwujudnya proses pembelajaran dan pelatihan kerja di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur.

## **Komponen Evaluasi Proses (Process)**

### **(1) Pengorganisasi Program Magang**

Proses pengorganisasian program magang dilakukan oleh Panitia Kelompok Kerja Magang yang ditetapkan berdasarkan SK Kepala Sekolah, sebagai penanggungjawab kegiatan, di mana pengorganisasian dari program magang ini dilakukan dalam bentuk *team work* di bawah Kepala Program Keahlian Kehutanan dan koordinasi dengan Wakil kepala sekolah Bidang Humastri. Artinya pengorganisasian program magang sudah sesuai dengan standar pengelolaan menurut PP No. 19 Tahun 2005 sehingga pelaksanaan program magang ini dapat berjalan dengan baik.

### **(2) Proses Pembelajaran dan Pelatihan Kerja**

Pada prinsipnya proses pembelajaran dan pelatihan kerja pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sudah memenuhi standar proses menurut UU No. 19 Tahun 2005, dengan cara mengimplementasikan pendidikan sistem ganda melalui kegiatan program magang sebagai implementasi dari kebijakan PP No. 29 Tahun 1990 di mana pendidikan kejuruan harus mampu menyiapkan peserta didiknya supaya memiliki kompetensi dan *soft skill* yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI dengan melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan DU/DI, sebagai implementasi dari Permendikbud No. 0490/U/1992 dan Permendikbuk No. 323/U/1997.

### **(3) Pengendalian dan Pengawasan Program Magang**

Proses pengendalian dan pengawasan pada prinsipnya berada pada Kepala Sekolah selaku penanggungjawab kegiatan. Adapun bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan program magang dilakukan dengan melakukan monitoring langsung ke lokasi perusahaan tempat peserta didik magang maupun dengan cara meminta panitia kelompok kerja magang untuk membuat laporan akhir pertanggungjawaban kegiatan program dan realisasi penggunaan biaya yang selanjutnya dilaporkan ke komite sekolah dan orang tua peserta didik melalui forum rapat antara orang tua dengan pihak sekolah dan program keahlian.

## **Komponen Evaluasi Hasil (Product)**

### **(1) Prestasi Aktual Program Keahlian**

Prestasi aktual menjadi salah satu *product* dalam evaluasi karena prestasi aktual dapat menggambarkan pencapaian prestasi dari proses pembelajaran dan pelatihan kerja, terutama sejauh mana institusi mencapai tujuannya. Bentuk prestasi aktual yang pernah diraih oleh peserta didik pada Program Keahlian Kehutanan di

antaranya pada ajang Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Provinsi Jawa Barat dan Lomba Karya Ilmiah dan Konservasi Sumber Daya Hutan pada Jambore Nasional SMK Kehutanan se-Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya eksistensi peserta didik Program Keahlian Kehutanan dari SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur yang berprestasi pada tingkat propinsi dan nasional yang menggambarkan bahwa proses pembelajaran dan pelatihan kerja yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sudah sesuai dengan standar proses menurut PP No. 19 Tahun 2005.

## **(2) Prestasi Akademik dan Non Akademik**

Prestasi peserta didik dalam pelaksanaan Ujian Sekolah, Ujian Nasional, dan Ujian Nasional Praktik Kejuruan atau Uji Kompetensi Keahlian ternyata menunjukkan kelulusan 100%, artinya proses penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik sudah sesuai dengan standar penilaian menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran dan pelatihan kerja yang dilakukan di DU/DI tidak mengganggu fokus peserta didik dalam menghadapi pelaksanaan ujian nasional karena kegiatan magang dilakukan pada tahun keempat sementara kegiatan ujian nasional dilakukan pada tahun ketiga (Yudha, 2015).

## **(3) Hubungan Kerjasama dengan Perusahaan (DU/DI)**

Hubungan dan kerjasama Program Keahlian dengan perusahaan (DU/DI) sampai saat ini ada 26 perusahaan (DU/DI) yang menjalin kerjasama dan kemitraan (MoU) bukan hanya dalam pelaksanaan program magang namun termasuk di dalamnya kerjasama dalam rekrutmen pengangkatan calon tenaga kerja dari lulusan SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur pada perusahaan membutuhkan tenaga kerja. Artinya pola hubungan kerjasama sekolah dengan DU/DI yang dilakukan SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sudah sesuai dengan tujuan dikembangkannya pola kerjasama pendidikan kejuruan dengan DUDI dalam pendidikan sistem ganda (Muslih, 2014).

## **Komponen Evaluasi Dampak (Outcomes)**

### **(1) Keterserapan Lulusan**

Rataan keterserapan lulusan pada bidang kehutanan tiap tahun sebesar 66,36 % dengan posisi kerja umumnya sebagai pengawas tenaga lapangan, sementara yang bekerja pada bidang non kehutanan sebesar 15,72 %, wiraswasta dan lainnya 11,22 % dan melanjutkan pendidikan sebesar 6,73 %; artinya pelaksanaan program magang memberikan dampak baik terhadap peningkatan kepercayaan DU/DI dalam menerima lulusan dari Program Keahlian Kehutanan. Hal ini sesuai dengan Amirudin *et. al.* (2016), bahwa salah satu keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan SMK dengan masa studi empat tahun ditunjukkan dengan banyaknya lulusan yang terserap oleh DU/DI, artinya penyelenggaraan pendidikan dengan masa studi empat tahun ternyata mampu memberikan tingkat kepercayaan DU/DI terutama dalam meningkatkan penyerapan lulusan oleh DU/DI (Yudha, 2015).

### **(2) Kompetensi Lulusan**

Kompetensi keahlian dari lulusan pendidikan SMK dengan masa studi empat tahun ternyata mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan dengan memberikan prestasi kerja yang baik terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan SMK dengan masa studi empat tahun mampu meningkatkan produktivitas lulusannya sehingga lebih siap bekerja karena secara psikologi peserta didik dengan adanya kegiatan program magang secara tidak langsung memberikan kepercayaan kepada lulusan. Hal ini sesuai dengan Amirudin *et. al.* (2016), bahwa penyelenggaraan pendidikan SMK dengan masa studi empat tahun merupakan solusi dalam menghasilkan SDM yang terampil, berkualitas, dan siap bekerja, karena menurut Yudha (2015), pelaksanaan pelatihan kerja pada tahun keempat pada pendidikan SMK dengan model (3+1) dapat membuat peserta didik mendapat pengalaman kerja lebih banyak dan secara psikologi lebih siap bekerja.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan keputusan dari penelitian evaluasi ini dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa keberadaan dan manfaat program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sudah sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan kejuruan, terutama dalam mempersiapkan dan meningkatkan mutu serta daya saing lulusan, sehingga keberadaan dan keberlanjutan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1), hendaknya perlu dipertahankan dan dilanjutkan, karena perusahaan (DU/DI) lebih menyukai lulusan SMK yang sudah mengikuti kegiatan program magang.

Proses dan mekanisme serta sifat pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur ternyata dipengaruhi oleh Spektrum Kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Penyelenggaraan program magang pada pendidikan SMK dengan model (3+1) memenuhi kriteria evaluasi dan relevan, ketika menggunakan Spektrum Kurikulum KTSP karena masa studi pada Program Keahlian Kehutanan selama empat tahun, dan pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) menjadi kurang memenuhi kriteria evaluasi dan kurang sesuai ketika menggunakan Spektrum Kurikulum 2013 karena masa studi Program Keahlian Kehutanan hanya tiga tahun.

#### Saran dan Rekomendasi

Mengingat keberadaan dan keberlangsungan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan, hendaknya manajemen sekolah dan program keahlian perlu melakukan terobosan dan perubahan mekanisme pelaksanaan program magang, sehingga tidak

berbenturan dengan implementasi Kurikulum 2013 yang ditetapkan pemerintah. Untuk itu penulis dalam penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagaimana berikut:

- (1) Manajemen Sekolah dan Program Keahlian Kehutanan SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur, hendaknya dapat mendorong dan memberi masukan kepada Lembaga Pusdiklat SDMLHK Kementerian Kehutanan sebagai pembina teknis SMK Kehutanan se-Indonesia dan Direktorat PSMK yang menentukan kebijakan kurikulum untuk secara bersama-sama melakukan kajian lebih lanjut dengan seluruh *stakeholder* dan SMK Kehutanan se-Indonesia tentang perlu tidaknya mempertahankan Spektrum pada Pendidikan Kejuruan Kehutanan tetap empat tahun atau minimal tidak digeneralisir seluruhnya menjadi tiga tahun tetapi disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi keahlian. Hal ini perlu dilakukan supaya mekanisme pelaksanaan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK dengan model (3+1) sebagai kerangka strategik pada penyelenggaraan pendidikan SMK empat tahun sesuai dengan ketentuan dari kurikulum yang ditetapkan pemerintah.
- (2) Manajemen Sekolah dan Program Keahlian masih dapat mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan program magang pada penyelenggaraan pendidikan SMK pada Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sesuai ketentuan Spektrum Kurikulum 2013 yang menetapkan masa studi Program Keahlian Kehutanan selama tiga tahun, dengan mengubah waktu pelaksanaan program magang bukan pada tahun keempat misalnya pada semester 5 pada tahun ketiga setelah pelaksanaan prakerin.

## 5. Daftar Pustaka

- Amin, M. Mustaghfirin. "Kebijakan Direktorat PSMK dalam Mempersiapkan SMK 4 Tahun." <http://m.sindonws.com/read/875305/144/siswa-smkakasekolah-4tahun>. Berita Tanggal: 20 Juni 2014.
- Amiruddin, Djoko Kustono, Syamsul Hadi dan Djuanda. Analisis Implementasi Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Masa Studi 3 Tahun dan 4 Tahun. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Volume 39. Nomor 1, Februari 2016. h: 87-98.
- Arikunto, Suharsimi, Abdul Jabar, Cepi Safruddin. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Billet, Stehen. 2011. *Vocational Education (Purposes Traditons and Prospect)*. Griffith University. QLD, Australia: Springer.
- Herujito, Yayat M. *Dasar Dasar Manajemen*. Bogor: Jurusan Ilmu Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, IPB, 1992.
- Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 251/C/Kep/Mn/2008. *Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 2008.
- Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 4678/D/Kep/MK/2016. *Spektrum Kompetensi Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 2016.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0490/1992 Tentang Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (DU/DI).
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 323/U/1997 Tentang Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (DU/DI).
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhidin, Purnama, Wawan. *Kajian Penyelenggaraan Program SM 3+1*. [File.upi.edu/direktori/fptk/jur-pend/kajian\\_39.2Bl.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fptk/jur-pend/kajian_39.2Bl.pdf). 11-9/ 2016.
- Muslih. "Analisis Efektivitas Program Magang untuk Sinkronisasi Link and Match Perguruan Tinggi dengan Dunia Industri." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 14. Nomor 01, April 2014. h. 64.
- Nurjanah, Fitri. *Studi Eksplorasi Pembelajaran Tahun ke-4 pada Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK negeri 7 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2013.
- OECD, 2010. *Learning for Jobs*, Synthesis Report of the Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) Reviews of Vocational Education and Training.
- Okoye, K.R.E., Chijioke, Okwelle, P. 2013. "Private Public Partnership and Technical Vocation Education and Training (TVET) in a Development Economy". *Arabian Journal of Business and Management*. Volume 2. hh. 51-61.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.11/Menhut-II/2014. Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Jakarta, 2014.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, tentang: Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, tentang: Standar Penilaian.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Qomariah, Siti. “Pengaruh Program On The Job Training (OJT) dan Prestasi Belajar Mata Diklat Mesin–Mesin Bisnis Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas III Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Diklat 2005/2006.” Surakarta: FKIP – UNS, 2006.
- Richard Sandi Yuda. Penyelenggaraan SMK 4 Tahun Menunjang Daya Saing Lulusan Siswa Pemesinan SMK Negeri 2 Depok. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Volume 3, Nomor 6. Tahun 2015. hh: 387-393.
- SMK Negeri 1 Pagelaran – Cianjur. Petunjuk Pelaksanaan Magang Kompetensi Kehutanan Tahun Pelajaran 2014/2015. Cianjur, 2014.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Kedua, Januari 2014.